

KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA S-1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Nafri Yanti¹, Suhartono², & Fina Hiasa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A, Indonesia
Email: nafriyanti@unib.ac.id, finahiasa@yahoo.com,
suhartonounib_62@yahoo.com

Submitted: 5-April-2018
Accepted : 8-June-2018

Published: 9-June-2018

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan penguasaan keterampilan menulis akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNIB; (b) menemukan kendala kegiatan menulis akademik mahasiswa Program Studi PBSI FKIP UNIB; dan (c) memberikan solusi untuk mengatasi hambatan kegiatan menulis akademik mahasiswa Program Studi PBSI FKIP UNIB. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek penelitian adalah 33 orang mahasiswa PBSI semester III. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes menulis dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan cara melakukan penilaian terhadap hasil tes menulis mahasiswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan, hasil penilaian kemudian dikelompokkan pada acuan penilaian, dan dijabarkan sesuai masing-masing komponen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh orang mahasiswa mempunyai kemampuan menulis artikel ilmiah pada kategori baik (21%), 4 orang pada kategori cukup (12%), 11 orang pada kategori kurang (33%) dan 11 orang pada kategori kurang sekali (33%).

Kata kunci: keterampilan, menulis akademik, mahasiswa

ACADEMIC WRITING SKILL OF STUDENTS FROM BACHELOR DEGREE STUDY PROGRAM IN EDUCATIONAL LANGUAGES AND INDONESIAN LITERATURE FKIP UNIVERSITY BENGKULU

Abstract

The objective of this research was to: (a) describe the mastery of academic writing skill of Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI), FKIP at UNIB; (b) finding obstacles of academic writing activities of students of PBSI Study Program, FKIP at UNIB; and (c) providing solutions to overcome activity barriers in academic writing of student from of PBSI Study Program FKIP at UNIB. The method was qualitative method. The subject of research was 33 students from third semester. Technique of collecting was written test and interview. Data analysis technique used in this research was descriptive statistic, by assessing the results of student writing tests based on the assessment rubric that has been prepared, the assessment results were then grouped in the benchmark assessment and elaborated in accordance with each component of the assessment. The results showed that seven students had the ability to write scientific articles on good category (21%),

4 people in enough category (12%), 11 people in the category of less (33%) and 11 people in least category (33%).

Keywords: skill, academic writing, students

A. Pendahuluan

Universitas Bengkulu (UNIB) merupakan salah satu universitas yang telah banyak menghasilkan lulusan dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNIB adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Program Studi PBSI FKIP UNIB diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Tarigan (2008:1) menyatakan keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menghasilkan siswa yang mempunyai keterampilan berbahasa yang baik, dibutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa secara prima yang harus dimiliki oleh gurunya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, maka mahasiswa PBSI sebagai calon pendidik di masa depan sudah seharusnya memiliki keterampilan berbahasa yang baik agar kelak mampu mengajarkan dan mengarahkan siswanya dalam menguasai keterampilan berbahasa yang baik.

Keterampilan menulis merupakan suatu aspek yang sangat penting dikuasai oleh seorang mahasiswa PBSI. Kegiatan menulis terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya kegiatan menulis akademik. Karim & Mursitama (2015:6) menyatakan bahwa menulis menghasilkan suatu produk yang menunjukkan kualitas belajar seseorang. Selain itu, dengan kemampuan menulis akademik yang dimiliki, maka daya imajinasi seseorang akan lebih tajam, penguasaan bahasa meningkat, dan menambah rasa percaya diri karena mampu berkarya. Bahkan saat ini tidak jarang hasil sebuah tulisan dijadikan sebagai salah satu aspek penilaian ketika seseorang melamar suatu pekerjaan.

Beberapa penelitian tentang pengukuran keterampilan menulis akademik khususnya di kalangan mahasiswa sudah pernah dilakukan di antaranya oleh Setiadi (2016) dengan judul *Kemampuan Menulis Akademik Guru Mata Pelajaran Non-Bahasa di Jawa Barat*, Yulistio (2012) dengan judul *Keterampilan Mahasiswa*

Menulis teks di SMP Negeri Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Indraningrum (2015) yang berjudul *Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen*, Suhartono (2015) yang berjudul *Kemampuan Menulis Ilmiah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri Kota Bengkulu Tahun 2015*, dan Kanegi (2012) dengan judul *Efektivitas Model Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas Xi Sma Swasta Rakyat SEI Gelugur Tahun Pembelajaran 2012/2013*.

Berdasarkan hasil identifikasi penulis, diketahui bahwa penelitian terdahulu baru sebatas meneliti sejauh mana keterampilan menulis akademik yang dimiliki mahasiswa tersebut. Penelitian terdahulu belum menggali secara mendalam apa yang menyebabkan masih rendahnya keterampilan menulis akademik mahasiswa tersebut, sehingga dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dan menggali secara tuntas permasalahan apa yang sering menjadi kendala sehingga banyak dari mahasiswa PBSI yang masih mengalami kesulitan untuk menghasilkan tulisan akademik yang baik. Setelah mengetahui penyebabnya, maka penulis juga akan memberikan solusinya. Dimana hasilnya nanti akan menjadi landasan pertimbangan dosen pengampu mata kuliah terkait keterampilan menulis untuk merancang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran ke depannya bisa menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pentingnya penelitian tentang keterampilan menulis akademik mahasiswa PBSI dan harus segera dilakukan untuk menjawab kesulitan apa saja yang dihadapi mahasiswa PBSI dalam menulis akademik serta menghasilkan solusinya. Penulis mengharapkan setelah penelitian ini dilakukan, pada periode selanjutnya proses pembelajaran keterampilan menulis jauh lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran keterampilan menulis dapat tercapai. Penulis meyakini bahwa penelitian yang fokus dan mendalam akan menghasilkan kumpulan simpulan yang akurat demi peningkatan kualitas pengajaran keterampilan menulis.

Menulis akademik merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari mahasiswa. Karim & Mursitama (2015:5) menyatakan bahwa menulis akademik merupakan salah satu pilar utama dalam kegiatan belajar dan mengajar di level

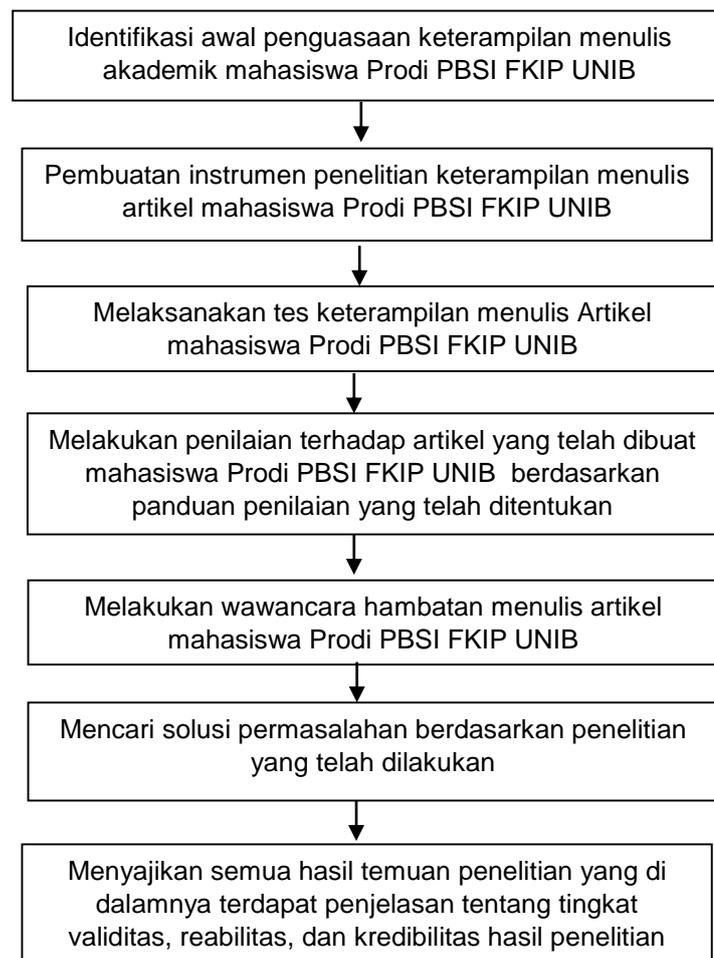
universitas, sehingga kemampuan menulis sangat penting untuk ditingkatkan. Swales & Jhon (di dalam Lele dkk., 2010:5) menyatakan menulis akademik adalah jenis kegiatan menulis yang menggunakan kaidah-kaidah tertentu yang diterima dalam komunitas akademik. Tulisan akademik merupakan produk dari banyak pertimbangan, seperti pembaca, tujuan, organisasi, gaya, alur, dan presentasi. Selain itu, tulisan akademik harus memiliki argumen sebagai roh yang mengilhami seluruh kesatuan tulisan. Selain struktur etika penulisan akademik juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh penulis. Plagiarisme merupakan salah satu bentuk pelanggaran berat terhadap etika penulisan akademik. Purwana (2017:67) menyatakan plagiarisme sangat ditentang dalam dunia intelektual dan akademik karena dunia intelektual dan akademik dibangun di atas pilar-pilar kejujuran, keterbukaan, konsistensi, dan karakter-karakter luhur. Plagiarisme menciderai tidak hanya salah satu, tetapi semua pilar akademik tersebut.

Salah satu bentuk tulisan akademik adalah artikel ilmiah. Artikel ilmiah adalah salah satu karya akademik yang paling sering dijumpai oleh mahasiswa. Dalam proses pembelajaran setiap semester, tidak sedikit dosen memberikan tugas membuat artikel. Oleh sebab itu, kemampuan menulis artikel ilmiah mutlak dimiliki mahasiswa. Banyak definisi berkembang untuk menggambarkan artikel ilmiah. Namun demikian, terdapat satu kesepakatan bahwa artikel ilmiah terdiri dari tiga bagian, yaitu pengantar, batang tubuh atau isi, dan penutup atau kesimpulan. Artikel ilmiah merupakan salah satu bagian dari karya ilmiah. Menurut Dalman (2013:12-14) karya ilmiah memiliki ciri-ciri objektif, netral, sistematis, logis, fakta, tidak pleonastik, dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa formal. Sedangkan beberapa hal yang menjadi aspek penilaian dalam menulis akademik menurut Nurgiyantoro (2001:305), sebagai berikut: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, serta (4) mekanik dan tata bahasa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Dalam Penelitian ini akan dihasilkan sebuah deskripsi tentang sejauh mana keterampilan menulis artikel yang dikuasai oleh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Selain itu juga akan dipaparkan apa saja hambatan yang sering dihadapi ketika mereka melakukan kegiatan menulis akademik serta bagaimana solusinya. Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia FKIP UNIB

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bengkulu pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada

bulan September 2017. Objek dalam penelitian ini adalah 33 orang mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB yang sudah mengambil Mata Kuliah Keterampilan Menulis Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan tes. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, ada dua instrumen yang dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian. Kedua instrumen itu adalah tes menulis artikel menulis akademik dan wawancara. Tes artikel dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang tulisan akademik yang ditulis oleh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Artikel yang ditulis oleh para mahasiswa dinilai menurut instrumen berikut:

Tabel I. Pedoman Penilaian Menulis Akademik

| No. | Unsur yang Dinilai | Skor Maksimal |
|--------|--|---------------|
| 1 | Isi gagasan yang dikemukakan a. Orisinalitas penulis dalam hal ide dan argumentasi serta seberapa menarik judul dan topik yang diangkat. Kemampuan merumuskan masalah sesuai tema dan materi tulisan yang diberikan. b. Kemampuan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah atau latar belakang masalah. c. Kesesuaian gagasan masalah artikel dengan perumusan masalah yang disertai dengan argumentasi ilmiah. Kemampuan dalam argumentasi yang dituangkan dalam eksplorasi tema. d. Kesesuaian lingkup eksplorasi tema. | 35 |
| 2 | Organisasi isi a. Ukuran kertas, tipografi, kerapian ketik, tata letak, dan jumlah halaman. b. Tulisan dibagi tiga bagian, yakni bagian pendahuluan, bagian inti/pembahasan, dan bagian penutup. c. Ketepatan format penulisan sehingga menarik untuk dibaca | 25 |
| 3 | Tata bahasa a. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. b. Gaya penulisan dan kemampuan (atraktivitas dan inovasi) dalam menggunakan kata. c. Kalimat disusun dengan efisien dan enak dibaca. d. Mencantumkan catatan perut (<i>running note</i>), apabila mencuplik tulisan dari orang lain. e. Bila menggunakan istilah asing secara tepat. | 20 |
| 4 | Gaya: Pemilihan kosa katan yang tepat. a. Tulisan disajikan dengan struktur kalimat yang baik sehingga mudah dipahami pembaca. | 15 |
| 5 | Ejaan a. Penulisan disesuaikan dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) | 5 |
| Jumlah | | 100 |

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor untuk setiap komponen berbeda karena setiap komponen diyakini memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Komponen isi memiliki skor ter tinggi karena komponen ini melibatkan sejumlah sub-kategori yang memang sulit untuk dipenuhi dalam proses menulis. Wawancara akan dilakukan untuk menggali sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang kegiatan menulis akademik dan apa saja kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan menulis akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

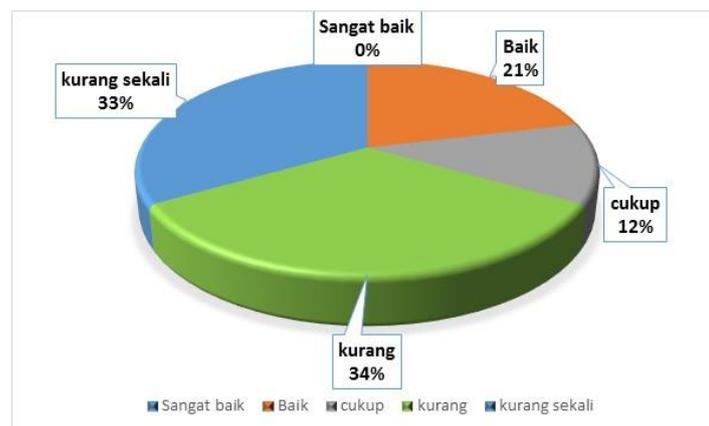
Penelitian ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2017 kepada 33 orang mahasiswa S-1 semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah populer sangat bervariasi. Hasil penelitian menulis akademik mahasiswa Program Studi PBSI ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa S-1
Prodi PBSI FKIP UNIB

| No. Urut | Aspek Penilaian | | | | | Nilai Akumulasi | Keterangan |
|----------|-----------------|--------------------------|------------------|-----------|-----------|-----------------|------------|
| | Isi (35) | Orgaisasi/ Struktur (25) | Tata Bahasa (20) | Gaya (15) | Ejaan (5) | | |
| 1 | 27 | 22 | 15 | 12 | 3 | 79 | - |
| 2 | 26 | 20 | 17 | 12 | 3 | 78 | - |
| 3 | 26 | 20 | 16 | 12 | 3 | 77 | - |
| 4 | 25 | 20 | 15 | 10 | 3 | 73 | - |
| 5 | 25 | 20 | 15 | 10 | 3 | 73 | - |
| 6 | 22 | 20 | 16 | 12 | 3 | 73 | - |
| 7 | 23 | 20 | 15 | 10 | 3 | 71 | - |
| 8 | 20 | 15 | 15 | 12 | 3 | 65 | - |
| 9 | 20 | 15 | 15 | 10 | 3 | 63 | - |
| 10 | 25 | 15 | 10 | 10 | 3 | 63 | - |
| 11 | 18 | 15 | 15 | 10 | 3 | 61 | - |
| 12 | 20 | 15 | 10 | 10 | 3 | 58 | - |
| 13 | 20 | 15 | 10 | 10 | 3 | 58 | - |

| | | | | | | | |
|----------|----|----|----|----|---|----|---------------|
| 14 | 20 | 15 | 10 | 10 | 3 | 58 | - |
| 15 | 20 | 15 | 10 | 10 | 3 | 58 | - |
| 16 | 20 | 10 | 12 | 10 | 3 | 55 | - |
| 17 | 20 | 10 | 10 | 10 | 3 | 53 | - |
| 18 | 15 | 15 | 10 | 10 | 3 | 53 | - |
| 19 | 20 | 10 | 10 | 10 | 3 | 53 | - |
| 20 | 20 | 10 | 10 | 10 | 3 | 53 | - |
| 21 | 20 | 10 | 10 | 10 | 3 | 53 | - |
| 22 | 15 | 10 | 10 | 10 | 3 | 48 | - |
| 23 | 10 | 10 | 10 | 8 | 3 | 41 | - |
| 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 31 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| 33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Plagiat > 70% |
| Σ | 14 | 11 | 9 | 7 | 2 | 43 | |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa belum ada mahasiswa yang mempunyai kualifikasi menulis artikel ilmiah pada kategori sangat baik. Tujuh orang mahasiswa mempunyai kemampuan menulis artikel ilmiah pada kategori baik (21%), 4 orang pada kategori cukup (12%), 11 orang pada kategori kurang (33%), dan 11 orang yang lain pada kategori kurang sekali (33%). Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat 11 orang mahasiswa yang hasil karyanya adalah plagiat dari karya orang lain. Peneliti mengecek tulisan objek penelitian menggunakan aplikasi *plagamme* pada laman <https://my.plagamme.com/files> untuk mengetahui tingkat plagiasi yang dilakukan mahasiswa. Data penelitian kemampuan menulis akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia juga tergambar pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB

2. Pembahasan

Hasil analisis secara lebih spesifik berdasarkan lima poin penilaian yang terdiri dari isi (skor maksimal 35 poin), struktur (skor maksimal 25 poin), bahasa (skor maksimal 20 poin), gaya penulisan (skor maksimal 15 poin), dan ejaan (skor maksimal 5 poin). Kemudian, ditemukan beberapa fakta menarik yaitu: a) aspek isi merupakan poin penilaian dengan skor maksimal yang paling tinggi yaitu 35 poin atau lebih dari sepertiga dari total poin penilaian. Isi diberi porsi penilaian yang paling besar mengingat isi merupakan ruh dari sebuah karya ilmiah. Apalagi penilaian isi mencakup pada aspek orisinalitas, kemampuan menguraikan permasalahan, dan sumber referensi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada responden mahasiswa yang meraih nilai lebih dari 80% atau skor di atas 28 poin (dari 35 poin) dalam aspek isi. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan responden masih terbatas sehingga belum mampu membuat karya ilmiah dengan tema yang baru dan menarik. Ketidakmampuan menguraikan masalah (meskipun memiliki ide orisinal) juga memberi kontribusi terhadap tidak maksimalnya poin yang diraih responden dalam aspek isi. Sebagian karya ilmiah yang ditulis tidak mampu mengeksplorasi aspek permasalahan secara lebih mendalam dan masih berkutat pada topik-topik yang sifatnya normatif.

b) Aspek organisasi/struktur yang mencakup seperempat dari total nilai (25 poin) ikut berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah responden. Namun, sebagian besar mahasiswa cenderung

mengabaikan aspek ini karena dari 33 responden, hanya 1 responden yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 21 poin (setara dengan nilai 8). Penilaian dalam aspek ini mencakup kelengkapan minimal yang wajib dimiliki setiap karya ilmiah. Kelengkapan tersebut terdiri dari bagian pendahuluan (latar belakang, rumusan, dan tujuan), kajian teori, metode penelitian (teknik pengumpulan data, batasan masalah), pembahasan, dan bagian penutup (kesimpulan dan saran). Data menunjukkan bahwa responden belum mampu menulis karya ilmiah dengan struktur yang baik dan tepat.

c) Data menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kata dan kalimat dalam karya ilmiah yang ditulis dengan mengabaikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI) yang tepat. Penggunaan kata atau istilah dalam bahasa daerah masih banyak ditemukan, padahal harusnya mahasiswa memahami bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah seharusnya wajib berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI).

d) Peneliti juga menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh responden, dan hanya sedikit mahasiswa yang berani menggunakan gaya penulisan yang “berani”. Sebagian besar mahasiswa masih menggunakan gaya bahasa yang monoton dan kaku, sehingga tidak mengundang minat orang untuk membaca lebih lanjut karya ilmiah tersebut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Rata-Rata Nilai Perolehan pada Setiap Aspek Penilaian Artikel Ilmiah terhadap Nilai Maksimal pada Setiap Aspek Penilaian

Dari data pada diagram tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai perolehan mahasiswa pada setiap aspek penilaian masih rendah. Pada aspek penilaian: 1) aspek isi dengan poin maksimal 35, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 14 poin; 2) aspek organisasi/struktur dengan poin maksimal 25, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 11 poin; 3) aspek tata bahasa dengan poin maksimal 20 poin, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata 9 poin; 4) aspek gaya penulisan dengan skor maksimal 15 poin, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata 7 poin; dan 5) aspek ejaan penulisan dengan skor maksimal 5 poin, mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata 2 poin.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa persentase tingkat ketercapaian masing-masing aspek penilaian terhadap persentase nilai maksimal masih sangat rendah, yaitu di bawah 50%.



Gambar 4. Diagram Persentase Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Aspek Penilaian

Hasil penelitian juga menunjukkan masih tingginya tindakan plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Indikasi awal tindakan plagiat ini terlihat dari beberapa hal berikut: 1) bidang kajian ilmu yang terdapat pada artikel sangat jauh jika dibandingkan dengan bidang ilmu yang sedang mereka tekuni; 2) masih ada referensi yang belum tercantum dalam daftar pustaka; dan 3) objek penelitian pada karya menyebutkan nama daerah di luar Provinsi Bengkulu. Secara logika, dengan

keterbatasan waktu dan fasilitas, sangat tidak memungkinkan mahasiswa dapat menyelesaikan penelitian di luar Provinsi Bengkulu.

Tindakan plagiasi merupakan pelanggaran kode etik dalam kegiatan menulis karya ilmiah. Fenomena maraknya plagiarisme ini juga dikemukakan oleh Karim & Mursitama (2015:116) yang menyatakan bahwa plagiarisme dan otoplagiarisme merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri, faktor kemudahan teknologi dan perangkat komunikasi merupakan salah satu penyebab utama permasalahan. Plagiarisme merupakan pelanggaran kode etik yang serius dan sanksi atas tindakan tersebut diatur dalam pasal 72 Undang-Undang Hak Cipta No. 19 Tahun 2002. Oleh karena itu, peran dari dosen agar mahasiswa menjauhi kegiatan plagiarisme merupakan hal mutlak yang harus dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa untuk menggali apa saja hambatan yang dialami ketika akan menulis artikel ilmiah. Hambatan yang paling banyak dikemukakan adalah hambatan dalam menentukan ide. Setelah dilakukan wawancara secara lebih mendalam diketahui bahwa kesulitan dalam menentukan ide tersebut juga terjadi karena rendahnya minat baca dari mahasiswa tersebut. Sebagian besar mahasiswa masih memiliki minat baca yang sangat rendah. Budaya *gadget* yang sangat digemari masyarakat saat ini menyebabkan sebagian besar mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu luang untuk bermain media sosial dibandingkan membaca buku. Oleh karena itu, Program studi juga harus meningkatkan budaya baca, salah satunya dengan cara memberikan kewajiban untuk membaca beberapa buku setiap semesternya dengan didukung sarana membaca yang baik, mulai dari ketersediaan buku secara lengkap dan ruang baca yang nyaman. Hasil penelitian ini cukup berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Suhartono (2015) yang menghasilkan data penelitian tentang kemampuan menulis ilmiah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MGMP Bahasa Indonesia Kota Bengkulu. Namun belum menggambarkan secara mendalam apa saja hambatan dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Saat ini Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB sudah memiliki ruang baca yang terintegrasi dengan ruang baca program studi lain

yang berada di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Namun, berdasarkan hasil wawancara ternyata belum banyak mahasiswa yang mengetahui akan adanya ruang baca tersebut. Fakta tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dirasa perlu meningkatkan sosialisasi dan mengarahkan mahasiswa untuk wajib mengunjungi ruang baca tersebut.

Hambatan lain yang juga dihadapi adalah masih kurangnya motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu kebiasaan. Sebagian besar mahasiswa merasa berbagai aktivitas perkuliahan sudah sangat menyita waktu mereka sehingga mereka tidak mempunyai waktu lagi untuk menulis. Padahal dengan kemampuan mengatur waktu yang baik dan dihilangkannya kebiasaan mahasiswa menunda-nunda pekerjaan tentu mereka masih memiliki waktu yang cukup, minimal untuk menghasilkan satu artikel ilmiah setiap semesternya. Selain itu, pengalaman dalam menulis dan pemahaman terhadap struktur karya ilmiah itu sendiri juga merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang memenuhi kriteria tulisan ilmiah.

Mahasiswa juga mengakui bahwa selama ini proses penilaian belum dilakukan dengan maksimal, dosen masih banyak memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada mahasiswa pada aspek penilaian, sehingga mahasiswa terkadang kurang serius mengerjakan tugas. Oleh karena itu, ke depannya hal ini dapat dijadikan evaluasi bagi dosen yang mengajar setiap mata kuliah dalam memberikan penilaian. Objektivitas dalam penilaian harus dilakukan dengan tegas, dosen diharapkan tidak segan-segan untuk memberikan sanksi yang tegas kepada setiap mahasiswa yang diketahui melakukan tindakan plagiat dalam mengerjakan tugas. Sanksi yang diberikan kepada mahasiswa tersebut dapat berupa tidak memberikan nilai pada setiap tugas yang merupakan hasil plagiasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada mahasiswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dosen juga diharapkan harus mengembalikan tugas yang telah dinilai kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui kesalahan-kesalahan yang mereka buat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil penilaian yang

diketahui mahasiswa, dapat dijadikan dasar perbaikan untuk tugas yang akan dikerjakan ke depannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa juga diketahui bahwa mahasiswa masih mempunyai pemahaman yang terbatas tentang kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Keterbatasan waktu mahasiswa mengikuti mata kuliah menulis menyebabkan mahasiswa belum dapat memahami secara maksimal tentang kaidah penulisan yang sesuai dengan PUEBI. Hal ini juga dapat dijadikan salah satu landasan bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat mengembangkan dan menerapkan suatu model pelatihan tentang kaidah bahasa di luar Mata Kuliah Menulis. Pemahaman tentang kaidah bahasa merupakan ciri khas bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Indonesia agar memiliki nilai lebih dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lain.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui harapan dari mahasiswa agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis artikel ilmiah. Dari hasil wawancara diketahui harapan utama mereka adalah agar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menyediakan sarana yang lebih luas lagi dalam hal kegiatan menulis. Misalnya secara konsisten mengadakan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah, lomba kegiatan menulis karya ilmiah, pembinaan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, workshop dan seminar tentang budaya menulis bagi mahasiswa, dan pelatihan tentang kaidah bahasa. Selain kegiatan tersebut, mahasiswa juga berharap agar program studi memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan menulis.

Beberapa mahasiswa juga memberikan saran yang dirasa dapat memotivasi mereka dalam menulis, mereka berpendapat bahwa dengan adanya tuntutan kepada setiap mahasiswa untuk menghasilkan minimal satu karya ilmiah di setiap tahunnya dan mendapatkan bimbingan secara intensif dari satu dosen pembimbing sehingga budaya menulis pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dapat meningkat.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih perlunya berbagai upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah. Data penelitian menunjukkan bahwa 33 orang mahasiswa yang menjadi objek penelitian belum ada yang memiliki kualifikasi menulis artikel ilmiah dengan kategori sangat baik. Diketahui bahwa tujuh orang mahasiswa mempunyai kemampuan menulis artikel ilmiah pada kategori baik (21%), 4 orang pada kategori cukup (12%), 11 orang pada kategori kurang (33%), dan 11 orang pada kategori kurang sekali (33%). Beberapa hambatan yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan menulis artikel ilmiah tersebut disebabkan oleh masih rendahnya budaya membaca, sehingga mereka kesulitan mencari ide yang dijadikan sebuah tulisan. Selain itu, rendahnya motivasi, objektivitas penilaian, dan keterbatasan referensi juga merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis artikel mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan membaca dan menulis mahasiswa. Program studi juga diharapkan dapat mengadakan berbagai kegiatan, baik untuk dosen maupun mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah dosen dan mahasiswa. Kegiatan tersebut dapat berupa pelatihan, lomba, dan *workshop* yang dilaksanakan secara konsisten, sehingga keterampilan mahasiswa dan dosen dalam menulis artikel ilmiah dapat meningkat. Dosen juga dapat meningkatkan objektivitas dalam memberikan nilai agar siswa lebih serius dalam melaksanakan semua tugasnya.

Daftar Pustaka

Dalman. (2013). *Menulis Karya Ilmiah* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Indraningrum, R. T. (2015). Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen. *Ling Tera*, 2(1), 61–72. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/5408>

- Kanegi, Br Ginting, M. (2012). Efektivitas Model Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta Rakyat SEI Gelugur Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Basastra*, V.2 No.4. Retrieved from jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/823%0A
- Karim, M. F., & Mursitama, T. N. (2015). *Menulis Akademik*. Depok: Linea Pustaka.
- Lele, G., & Dkk. (2010). Panduan Penulisan Akademik. *Fisipol UGM*, 5. Retrieved from infeksius.com/wp-content/uploads/2017/01/Menulis-Akademik.pdf
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwarna, D. (2017). *Lincih Menulis Artikel Ilmiah Populer & Jurnal*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setiadi, R. (2016). Kemampuan Menulis Akademik Guru Non-Bahasa di Jawa Barat. *Litera*, 15, 63–75. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/9766/7749>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2015). *Kemampuan Menulis Ilmiah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri Kota Bengkulu Tahun 2015*. Bengkulu: FKIP Unib.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Seagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yulistio, D. (2012). *Keterampilan Siswa Menulis Teks di SMP Negeri Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: FKIP Unib.